

LAPORAN AKHIR PROGRAM

**KKS PENGABDIAN DESA TANGGUH BENCANA
LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018**



**PENGURANGAN RESIKO BENCANA DI DESA MALEO KEC. PAGUAT, DAN DESA
TERATAI DAN PALOPO KEC. MARISA KABUPATEN POHUWATO**

OLEH :

Dr. Lilan Dama, M.Pd/ 0011017701

Nona Wingti Posangi, M.Pd/0927078803

Biaya Melalui Dana PNBPU UNG, TA 2018

HALAMAN PENGESAHAN

KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III TAHUN 2018

1. Judul Kegiatan : Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo Kecamatan Paguat, dan Desa Teratai dan Palopo Kec. Marisa Kabupaten Pahuwato
2. Lokasi : Desa Maleo Kec. Paguat, dan Desa Teratai dan Palopo Kec. Marisa Kab. Pahuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd
 - b. NIP : 197701112002122001
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor/3d
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Biologi / Biologi
 - e. Bidang Keahlian : -
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081213717375 / lilan_dama@yahoo.com
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 orang
 - b. Nama Anggota I/Bidang keahlian : Nona Wingti Posangi, M. Pd
 - c. Nama Anggota II/Bidang keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga/Mitra : Pemerintah Desa Maleo Kec. Paguat, Desa Teratai dan Palopo Kec. Marisa Kab. Pahuwato
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa Maleo, Teratai dan Palopo
 - c. Alamat/Telp/Fax/Surel : Desa Maleo Kec. Paguat, Desa Teratai dan Palopo Kec. Marisa
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 150 Km
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 Bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2018
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Gorontalo, November 2018
Ketua

Mengetahui/
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

(Prof. Dr. Evi P. Hutakoti, M.Pd)

NIP. 196005301986032001

FAKULTAS
MATEMATIKA DAN IPA

(Dr. Lilan Dama, S.Pd, M.Pd)

NIP. 197701112002122001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua PMKUNG

(Prof. Dr. Penny U. Puluhulawa, SH, M.Hum)

NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
RINGKASAN	iii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1. Analisis Situasi.....	1
2. Permasalahan Mitra	2
3. Solusi yang Ditawarkan	3
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	7
1. Target	7
2. Luaran	7
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	9
1. Persiapan dan Pembekalan.....	9
2. Pelaksanaan Kegiatan	10
3. Monitoring dan Evaluasi Rencana Keberlanjutan Program	12
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	14
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN.....	27
SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA.....	38

RINGKASAN

Kabupaten Pahuwato merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Gorontalo, yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 dengan ibu kota kabupaten adalah Kecamatan Marisa. Secara geografis Kabupaten Pahuwato terletak antara $0,27^{\circ}$ – $0,01^{\circ}$ LU dan $121,23^{\circ}$ - $122,44^{\circ}$ BT. Secara Administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buol, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boalemo. Luas wilayah Kabupaten Pahuwato \pm 4.244,31 Km² atau 34,75% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini terbagi menjadi 13 kecamatan antara lain : Buntulia, Dengilo, Duhiadaa, Lemito, Marisa, Paguat, Patilanggio, Popayato, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan, Taluditi, dan Wanggarasi. Berdasarkan hasil observasi di beberapa desa terjadi kerusakan lingkungan diantaranya di Desa Maleo, Teratai, palopo dan sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan untuk usaha penanganan bencana alam longsor dan bencana lainnya.

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pahuwato’ dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip mitigasi bencana dan pemberdayaan masyarakat local. Program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan untuk usaha penanganan bencana. Melalui pendampingan masyarakat tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu masyarakat tangguh bencana dapat tercapai. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah: 1) Penyuluhan kerusakan lingkungan 2) Penentuan dan sosialisasi peta daerah rawan bencana, 3) Penyuluhan pengurangan resiko bencana, 4) Pembentukan, pelatihan dan pendampingan forum PRB, 5) Pembentukan, pelatihan dan pendampingan tim relawan Penanggulangan Bencana, 6) Penyuluhan tentang sistem peringatan dini dan kebersihan lingkungan.

Kata kunci: Lingkungan, longsor, resiko bencana,

BAB I

PENDAHULUAN

Kabupaten Pahuwato merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Gorontalo, yang terbentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Boalemo. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 tanggal 25 Februari 2003 dengan ibu kota kabupaten adalah Kecamatan Marisa. Secara geografis Kabupaten Pahuwato terletak antara $0,27^{\circ} - 0,01^{\circ}$ LU dan $121,23^{\circ} - 122,44^{\circ}$ BT. Secara Administrasi sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buol, sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Boalemo. Luas wilayah Kabupaten Pahuwato $\pm 4.244,31 \text{ Km}^2$ atau 34,75% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo. Kabupaten ini terbagi menjadi 13 kecamatan antara lain : Buntulia, Dengilo, Duhiadaa, Lemito, Marisa, Paguat, Patilanggio, Popayato, Popayato Barat, Popayato Timur, Randangan, Taluditi, dan Wanggarasi. Berdasarkan hasil observasi di beberapa desa terjadi kerusakan lingkungan diantaranya di Desa Maleo, Teratai, Palopo dan sekitarnya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan untuk usaha penanganan bencana alam longsor dan bencana lainnya.

Melalui Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Tangguh Bencana dengan tema 'Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pahuwato' ini diharapkan dapat secara mandiri mengantisipasi bencana banjir yang sering melanda daerah tersebut. Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema 'Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai, dan Palopo Kabupaten Pahuwato' menitikberatkan pada konsep pemberdayaan masyarakat untuk tangguh bencana. Target utama dari program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema 'Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pahuwato' adalah terciptanya masyarakat Desa Maleo, Teratai dan Palopo yang tangguh terhadap bencana alam. Sedangkan outcome yang diharapkan dari pelaksanaan program ini adalah yaitu menurunnya dampak bencana alam di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kab. Pahuwato Provinsi Gorontalo.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ yang dilaksanakan dengan menerjunkan mahasiswa untuk melakukan pendampingan kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat harus menghasilkan luaran yang bermanfaat dalam penanganan bencana alam Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan-permasalahan yang ditemukan maka akan dilakukan kegiatan kegiatan dalam penanganan bencana alam di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo., luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Terciptanya Desa Maleo, Teratai dan Palopo yang tanggap terhadap bencana alam
2. Tersedianya peta daerah rawan bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo
3. Tersedianya peta jalur evakuasi dan titik evakuasi di Desa Maleo, Teratai dan Palopo
4. Tersedianya rambu-rambu di titik rawan bencana, rambu titik evakuasi, rambu jalur evakuasi di Desa Maleo, Teratai dan Palopo
5. Terbentuknya dan atau menguatkan forum PRB yang beranggotakan wakil-wakil dari masyarakat di Desa Maleo, Teratai dan Palopo
6. Terbentuknya dan atau menguatkan tim relawan PB Desa/Kelurahan
7. Meningkatnya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam

Target yang diharapkan dari program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ adalah menurunnya dampak bencana alam di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo.

Rencana target capaian beserta indikator capaian Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding ¹⁾	<i>Submitted</i>
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik) ²⁾	Sudah terbit
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi ³⁾	-
4	Efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat ³⁾	-
5	Perbaikan sistem, manajemen produksi, tata kelola pemerintahan desa ³⁾	-
6	Peningkatan kesehatan/pendidikan/ketentraman masyarakat ³⁾	Ada
7	Peningkatan pendapatan dan partisipasi masyarakat ³⁾	Ada
8	Peningkatan swadana dan swadaya masyarakat ³⁾	Ada
9	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi) ⁴⁾	-
10	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang ⁵⁾	-
11	Buku ajar ⁶⁾	-

1) Diisi dengan tidak ada, draf, *submitted*, *reviewed*, *accepted*, atau *published*

2) Diisi dengan tidak ada, draf, proses *editing*, atau sudah terbit

3) Diisi dengan ada atau tidak ada peningkatan

4) Diisi dengan tidak ada, draf, terdaftar, atau *granted*

5) Diisi dengan tidak ada, draf, produk, atau penerapan

6) Diisi dengan tidak ada, draf, proses *editing*, atau sudah terbit ber-ISBN

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi :

1. Persiapan
2. Observasi lapangan
3. Pemilihan lokasi KKS - Pengabdian
4. Pendaftaran Peserta KKS - Pengabdian
5. Pembekalan bagi mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL)
6. Pengantaran mahasiswa ke lokasi KKS - Pengabdian
7. Monitoring evaluasi
8. Penarikan mahasiswa dari lokasi KKS - Pengabdian

b. Materi persiapan dan pembekalan KKS Pengabdian

Materi persiapan dan pembekalan bagi mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo meliputi (LPPM Universitas Negeri Gorontalo, 2018) :

1. Peran Universitas Negeri Gorontalo dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) di Provinsi Gorontalo
2. Aktualisasi kebijakan akademik dalam pelaksanaan KKS UNG
3. Falsafah (arti, tujuan, sasaran dan manfaat dari KKS)
4. Rencana program dan pengorganisasian KKS
5. Peran KKS dalam meningkatkan IPM dan MDGs
6. Etika pergaulan, bersosialisasi dan pendekatan mahasiswa KKS merangsang partisipasi masyarakat
7. Peran komunikasi dalam pelaksanaan program di lokasi KKS
8. Latihan penyusunan rencana program dan pengorganisasian KKS
9. Deskripsi tugas, tata terib, pelaporan, dan penilaian mahasiswa peserta KKS

3.2 Pelaksanaan

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohnuato’ dilaksanakan dengan mengutamakan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal. Program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dilaksanakan dengan pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan untuk usaha penanganan bencana. Melalui pendampingan masyarakat tersebut diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu kemandirian masyarakat dapat tercapai.

Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah:

1. Penyuluhan kerusakan lingkungan dan pengurangan resiko bencana
2. Penentuan dan sosialisasi peta daerah rawan bencana
3. Penentuan dan sosialisasi peta jalur evakuasi dan titik evakuasi
4. Pembentukan, pelatihan dan pendampingan forum PRB
5. Pembentukan, pelatihan dan pendampingan tim relawan Penanggulangan Bencana
6. Penyuluhan tentang sistem peringatan dini dan kebersihan lingkungan

Volume pekerjaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dinyatakan dalam bentuk jam kerja efektif mahasiswa (JKEM). Setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 144 JKEM per bulan selama minimal 2 bulan kegiatan KKS Kebangsaan, sehingga setiap mahasiswa harus melakukan pekerjaan sebanyak 288 JKEM dalam 2 bulan. Jumlah mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian ini adalah 30 orang. Total volume jam kerja efektif mahasiswa (JKEM) adalah $30 \text{ mahasiswa} \times 288 \text{ JKEM} = 8640 \text{ jam kerja efektif mahasiswa (JKEM)}$.

Mengacu pada permasalahan yang ditemui di lapangan maka program kerja/kegiatan dalam Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

Tabel 3.1. Jenis Kegiatan berdasarkan pada permasalahan

No	Permasalahan	Kegiatan	Volume JKEM	Keterangan
1	Belum optimalnya penanganan bencana alam	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan kerusakan lingkungan dan pengurangan resiko bencana bagi pemerintah desa - Penyuluhan kerusakan lingkungan dan pengurangan resiko bencana bagi tokoh masyarakat - Penyuluhan kerusakan lingkungan dan pengurangan resiko bencana bagi masyarakat - Penyuluhan kerusakan lingkungan dan pengurangan resiko bencana bagi anak sekolah dan remaja 	2700	15 Mhs x 30 hari x 6 jam/hari = 2700 JKEM
2	Belum tersedianya peta daerah rawan bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan peta daerah rawan bencana - Sosialisasi dan Pendampingan penentuan peta daerah rawan bencana 	1350	15 Mhs x 15 hari x 6 jam/hari = 1350 JKEM
3	Belum tersedianya peta jalur evakuasi dan titik evakuasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penentuan peta jalur evakuasi dan titik evakuasi - Sosialisasi dan Pendampingan penentuan peta 	1800	15 Mhs x 24 hari x 5 jam/hari = 900 JKEM

		jalur evakuasi dan titik evakuasi		
4	Belum adanya dan atau kuatnya forum PRB	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat sosialisasi - Rapat pembentukan forum - Pelatihan dan pendampingan forum PRB 	1800	15 Mhs x 24 hari x 5 jam/hari = 1800 JKEM
5	Belum adanya dan atau kuatnya tim relawan PB	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat sosialisasi - Rapat pembentukan tim relawan PB - Pelatihan dan pendampingan tim relawan PB 	900	15 Mhs x 12 hari x 5 jam/hari = 900 JKEM
6	Permasalahan kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan dan keindahan lingkungan 	990	30 Mhs x 11 hari x 3 jam/hari = 990 JKEM
Total volume kegiatan (dalam JKEM)			8640	

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan, Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ ini membutuhkan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian dari berbagai program studi.

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ dilaksanakan dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian sebagai pendamping. Dengan prinsip pemberdayaan masyarakat seperti itu akan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengurangi resiko bencana alam di Desa Maleo, Teratai dan Palopo sehingga program dapat berjalan berkelanjutan dan keberlanjutan program dapat terjaga meskipun Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian telah berakhir.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Negeri Gorontalo telah lama melaksanakan Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS) yang menitikberatkan pada pemberdayaan masyarakat. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pembangunan yang telah bergeser dari paradigma *top-down* yang mengandalkan penentuan program oleh pemerintah menjadi paradigma *bottom-up* yang mengandalkan penentuan program oleh masyarakat berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Kemitraan yang telah terjalin antara Universitas Negeri Gorontalo dan pemerintah daerah menjadikan program Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian dengan tema ‘‘Pengurangan Resiko Bencana di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato’ yang menitikberatkan pemberdayaan masyarakat dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan program sangat sesuai untuk diterapkan di Provinsi Gorontalo. Kemandirian masyarakat menjadi target utama dari pelaksanaan Program Kuliah Kerja Sibermas (KKS)- Pengabdian. Dengan terciptanya desa tangguh bencana dan kemandirian masyarakat maka proses pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan tanpa bergantung pada program yang digulirkan oleh pemerintah.

Mengingat besarnya manfaat dari program pendampingan masyarakat dalam penanganan desa tangguh bencana, maka program ini dapat dijadikan program rutin unggulan dari LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Pelaksanaan program ini dapat dijadikan sebagai template penanganan kebencanaan berbasis masyarakat yang dapat diterapkan di desa-desa di Provinsi Gorontalo.

BAB. 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

a. Desa Maleo

Asal-usul Desa Maleo terbentuk dari pemekaran dari Kelurahan Libuo Hal ini diprakarsai atas perjuangan para tokoh masyarakat yakni dari golongan tokoh pemuda. Seiring perkembangan Zaman, dan kebutuhan masyarakat, Desa ini dibagi menjadi berbagai dusun. Sehingga pada tahun 2003 Desa Maleo terpisah dari pemekaran dari Kelurahan Libuo dengan nama Desa Maleo.

Desa ini dikenal dengan desa yang subur dan tumbuhan yang menghijau diatas tanahnya yang terkenal di Provinsi Gorontalo. Sekelompok masyarakat yang rukun dan damai, meskipun masih dalam kondisi kehidupan yang sangat ekonomis, bisa menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Desa Maleo pada awalnya termasuk dalam wilayah Kec. Paguat disebelah utara berbatasan dengan Hulawa, sebelah selatan berbatasan dengan teluk tomini, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Libuo dan sebelah barat berbatasan dengan Palopo. Desa ini pada tahun 2008 masuk ke dalam wilayah kecamatan Paguat dengan adanya pemekaran kecamatan yang terbagi menjadi Dua Kecamatan yaitu Kecamatan Paguat, dan kecamatan Dengilo.

Sampai saat ini keharmonisan antar warga dan system pemerintahan berjalan dengan baik. Desa Maleo pada tahun 2008 telah mengadakan pemilihan kepala Desa secara langsung dan yang terpilih sebagai kepala desa adalah Bapak Ram Botutihe untuk Periode 2008-2014. Bapak Ram Botutihe adalah orang Kedua yang menduduki jabatan pemerintahan di Desa Maleo. Mayoritas mata pencaharian penduduk sangat berpengaruh dengan lajunya perkembangan ekonomi desa ini, yang disebabkan oleh adanya kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah desa dengan mengadakan sosialisasi pembibitan, pengukuhan, dan pengelolaan di bidang pertanian sehingga bisa mengah keahlian para petani dan perkebunan di Desa Maleo.

Nama Desa Maleo juga merupakan ciri khas satwa yang ada di wilayah Provinsi Gorontalo dalam bahasa yaitu burung maleo yang sampai saat masih didapati di sekitar daerah Pohuwato.

➤ Administrasi Wilayah

Desa Maleo memiliki luas 30.16 Km² dibagi menjadi 3 Dusun. Desa ini memiliki batas-batas administrasi yang antara lain :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Hulawa
- Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Libuo
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Palopo

➤ Kondisi Geografis Wilayah

A5.1 Posisi astronomis Desa Maleo Berada di Daerah Khatulistiwa

A5.2 Posisi geostrategis Desa Maleo Daerah dataran dan perairan Teluk Tomini

A5.3 Kondisi/kawasan :

A5.3.1 Pedalaman

Desa Maleo tidak memiliki daerah yang berkategori pedalaman

A5.3.2 Terpencil

Desa Maleo tidak memiliki daerah yang Terpencil

A5.3.3 Pesisir

Desa Maleo berada pada daerah pesisir pantai.

A5.3.4 Pegunungan

Desa Maleo memiliki daerah yang berkategori pegunungan

A5.3.5 Kepulauan

Desa Maleo Tidak Memiliki Pulau

A6 Topografi

Topografi Desa Maleo pada umumnya dataran rata

A7 Geologi

A7.1 Struktur dan karakteristik

Struktur dan karakteristik Desa Maleo Berada didaerah Pesisir Pantai

A7.2 Potensi dan kandungan

memiliki Potensi dan kandungan Desa Maleo Memiliki Banyak Pasir

A8 Hidrologi

A8.1 Daerah aliran sungai (DAS)

Desa Maleo tidak memiliki daerah aliran Sungai

A8.2 Sungai, danau dan rawa

Desa Maleo memiliki sungai dan rawa

A9 Klimatologi Gambaran keadaan iklim di Indonesia hanya dikenal ada dua musim, yakni musim penghujan dan musim kemarau. Untuk musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai September, dimana arus anginnya berasal dari Australia dan tidak mengandung uap air sehingga berakibat musim kemarau. Sedang musim penghujan terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret disebabkan oleh arus angin banyak berasal dari Asia dan samudra Pasifik yang banyak mengandung uap air sehingga berakibat pada terjadinya musim penghujan. Akan tetapi keadaan seperti ini setiap tahunnya berubah setelah melewati masa peralihan pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

A9.1 Tipe

Di desa Maleo berada pada daerah yang cukup panas.

A9.2 Curah hujan

Secara umum curah hujan di desa Maleo dan bahkan diseluruh wilayah Gorontalo sudah tidak menentu musim hujan atau musim panas, hal ini di pengaruhi oleh kondisi alam mengalami banyak kerusakan.

A9.3 Suhu

Iklim dan kondisi geografis di desa Maleo saat ini tercatat, suhu rata-rata tercatat sebesar 27- 30°C.

A9.4 Kelembaban

Desa Maleo Memiliki Kelembaban

A10 Penggunaan lahan

A10.1 Kawasan budidaya

Desa Maleo memiliki Budidaya Air Tawar

A10.2 Kawasan lindung

Desa Maleo memiliki Hutan Lindung yang harus dilindungi untuk Kelestarian Lingkungan

➤ Kependudukan

Jumlah penduduk sampai pada tahun 2009 (data pertama pasca pemekaran kecamatan) mencapai 1.027 jiwa dengan Jumlah kepala Keluarga sebanyak 339 KK Sehingga pada tahun 2010 Jumlahnya berkurang menjadi 352 KK dengan luas wilayah 30.16 Km² Mata pencaharian masyarakat adalah petani,berkebun,dimana untuk pertanian di Desa Maleo didominasi oleh pertanian Jagung dengan luas tanaman jagung mencapai 13 Ha,kelompok tani berjumlah 11 kelompok,dengan adanya pertanian tersebut dapat menghidupi kehidupan masyarakat di Desa Maleo.

Memberikan deskripsi ukuran, Struktur,dan distribusi penduduk serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian,migrasi,serta penuan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan,agama,atau etnisitas tertentu

Tabel Demografi Desa Maleo Tahun 2015

No	Uraian	Desa Maleo	Dusun Utara	Dusun Tengah	Dusun Selatan
1	Jumlah pendudukan				
	A. Jumlah Penduduk (Jiwa)	1377	589	411	377
	B. Jumlah kk	371	145	110	116
	C. Jumlah laki-laki	698	270	209	219
	a. 0 – 15 Tahun	229	103	69	57

	b. 16 – 55 Tahun	432	184	123	125
	c. Diatas 55 Tahun	59	22	20	17
	D. Jumlah Perempuan	686	295	194	197
	a. 0 – 15 Tahun	179	88	47	44
	b. 16 – 55 Tahun	420	168	130	122
	c. Diatas 55 Tahun	46	22	13	11
2	Kegiatan Sosial				
	A. Rumah Tangga Hampir Miskin	10	5	3	2
	B. Rumah Tangga Miskin	83	36	29	18
	C. Rumah Tangga Sangat Miskin	15	7	4	4
3	Tingkat Pendidikan				
	A. Tidak tamat SD	180	85	55	40
	B. SD	207	65	103	39
	C. SLTP	84	31	35	18
	D. SLTA	106	21	68	17
	E. Diploma/Sarjana	37	15	10	12
4	Mata Pencarian				
	A. Buruh Tani	20	9	6	5
	B. Petani	219	164	35	20
	C. Peternak	90	50	30	10
	D. Pedagang	35	20	8	7
	E. Tukang Kayu	4	1	1	2
	F. Tukang Batu	7	3	1	3
	G. Penjahit	4	3	1	0
	H. PNS	9	6	1	2
	I. TNI/Polri	2	1	1	0
	J. Perangkat Desa	11	5	5	1
	K. Pengrajin	5	2	2	1
	L. Buruh Industri	27	10	10	7

5	Agama				
	A. Islam	1279	582	400	297
	B. Kristen Protestan	96	5	11	80
	C. Kristen Katolik	0	0	0	0
	D. Hindu	0	0	0	0

	E. Budha	0	0	0	0
	F.				

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kependudukan.

Jumlah Usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Tingkat Pendidikan

Masyarakat secara umum di Desa Maleo masih tergolong berpendidikan rendah dimana Jumlah lulusan SD masih mendominasi Masyarakat di Desa Maleo dan Jumlah Sarjana hanya terdapat 37 Orang.

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah petani dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain dan akhirnya tidak punya pilihan lain selain menjadi buruh tani dan petani.

4. Agama

Warga masyarakat Desa Maleo adalah terdiri atas masyarakat beragama Kristen Protestan 96 Jiwa dan Selebihnya adalah Muslim sebanyak 1.375 Jiwa.

➤ Sejarah Kejadian Bencana

Berdasarkan Deskripsi karakteristik wilayah yang berpotensi rawan bencana alam, seperti banjir, tsunami, abrasi, longsor, kebakaran hutan, gempa tektonik dan Vulkanik dan lain – lain. Penyajian data mengacu pada table berikut :

➤ **Tabel Bencana Alam Desa Maleo 2015**

No	Uraian	Desa Maleo	Dusun Utara	Dusun Tengah	Dusun Selatan
1	Wilayah Rawan Banjir (Hektar)	168.750	56,250 Ha	56,250 Ha	56,250 Ha
		150 Ha			

2	Abrasi (Km)		0	0	150 Ha
3	Longsor	0	0	0	0

b. Desa Teratai

➤ Administrasi Wilayah

Desa Teratai terbentuk dari pemekaran Desa Marisa Utara Kecamatan Marisa pada Tahun 1986. Nama Desa Teratai diangkat dari tumbuhan bunga teratai yang banyak dijumpai dan tumbuh di danau-danau kecil yang terdapat di beberapa tempat yang salah satu danau, yang oleh masyarakat (orang-orang tua kampung) menyebutnya danau teratai yang luasnya kurang lebih 10 Ha yang terdapat dibagian sebelah timur Desa, sehingga dengan kesepakatan bersama antara tokoh-tokoh/orang tua-tua kampung pada waktu itu mengabdikan nama desa teratai.

➤ Kondisi Geografis Wilayah

Letak Desa : LU-LS = 2 km

BT-BS = 9 km

Luas Keseluruhan = 18 km

Sebagian besar kondisi wilayah 75% pegunungan dan 25% dataran.

Batas Desa Teratai

Utara : Berbatasan dengan Desa Bulangita

Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Paguat

Selatan : Berbatasan dengan Desa Palopo

Barat : Berbatasan dengan Desa Butubilotahu & Marisa Utara

➤ Kependudukan

Sebagian besar penduduk Desa Teratai adalah petani lahan kering, karena luas wilayah Desa Teratai adalah termasuk area pertanian jagung yang menopang program unggulan provinsi Gorontalo dengan entry point jagung.

c. Desa Palopo

➤ Administrasi Wilayah

Desa Palopo merupakan desa di wilayah Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato yang secara topografis terletak pada ketinggian 1 meter diatas permukaan laut. Desa Palopo memiliki luas wilayah 400,11 KM² dan memiliki batas-batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Teratai, sebelah Timur berbatasan dengan cagar alam, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pohuwato Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Marisa Selatan.

Desa Palopo memiliki Dusun yang terdiri:

- a). Dusun Anggrek
- b). Dusun Mekar Indah
- c). Dusun Panua

➤ Kondisi Geografis Wilayah

Ketinggian rata-rata wilayah Desa Palopo berada pada kisaran 1 meter diatas permukaan air laut, dengan topografis dataran rendah. Desa Palopo memiliki tanah yang cukup subur dengan tekstur standar. Sementara itu BMKG mencatat curah hujan rata-rata di Desa Palopo sedang dan suhu rata-rata 24°C.

Penggunaan Lahan (Landuse) dan komoditi penggunaan lahan (Landuse) di Desa Palopo meliputi:

1. Ladang
2. Pemukiman
3. Tanah Lapang
4. Perkantoran
5. Tanah kasDesa
6. Lainnya

Sementara itu komoditi pertanian di Desa Palopo yang menjadi andalan masyarakat ialah Jagung, Cabai, dan Kelapa, sedangkan aneka buah-buahan yang dibudidayakan ialah Pisang, Kelapa, danMangga. Adapun untuk peternakan banyak dijumpai peternakan Ayam, Sapi, dan Kambing.

➤ Kependudukan

Berikut ini adalah profil kependudukan Desa Palopo:

- a. Penduduk Total : 1.836 Jiwa
- b. Laki-laki : 920 Jiwa
- c. Perempuan : 916 Jiwa
- d. Jumlah Kepala Keluarga (KK) : 517 Jiwa

Penduduk menurut usia :

- a. 0-14 Tahun : 454 Jiwa
- b. 15-25 Tahun : 277 Jiwa
- c. 26-35 Tahun : 369 Jiwa
- d. 36-45 Tahun : 410 Jiwa
- e. 46-55 Tahun : 2011 Jiwa
- f. Diatas 55 Tahun : 115 Jiwa

Keadaan social menurut agama:

- a. Islam : 1.780 Orang
- b. Hindu : -
- c. Kristen : 56 Orang
- d. Budha : -
- e. Katholik : -

Keadaan penduduk menurut pendidikan:

- a. Tidak tamat SD : 209Orang
- b. SD : 439 Orang
- c. SLTP : 164 Orang
- d. SLTA : 427 Orang
- e. Diploma/sarjana : 250 Orang
- f. Tidak diketahui : 110 Orang

Penduduk menurut Pekerjaan :

a.	Belum Bekerja	: 586 orang
b.	Buruh Tani	: 39 Orang
c.	Ibu Rumah Tangga	: 309 orang
d.	TNI / Polri	: 53 orang
e.	PNS	: 235 orang
f.	Pelajar/Mahasiswa	: 199 Orang
g.	Petani	: 91 orang
h.	Wiraswasta	: 115 orang
i.	Lain-lain	: 209 orang

➤ Sejarah Kejadian Bencana

Dalam kurun waktu 38 tahun terakhir Desa Palopo mengalami kejadian bencana besar dengan skala cukup tinggi. Kejadian banjir pada tahun 1980an dari hasil wawancara dengan Ibu Ely Djakfar (KepalaDesa) banjir tersebut terjadi dengan ketinggian air yang diperkirakan ± 1 Meter dengan jarak jangkauan kearah daratan sepanjang 300 meter dari sungai Desa Palopo. Desa Palopo Kabupaten Pohuwato, merupakan salah satu daerah terdampak banjir pada tahun 1980-an dan menurut Ibu Elly Djakfar kejadian bencana kedua adalah banjir pada tahun 2015 yang berskala rendah.

2. Deskripsi Hasil Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

a. Sosialisasi Program KKS

Kuliah Kerja Sibermas (KKS) adalah sebuah kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa yang menjadi peserta KKS harus siap membantu semampunya mengenai hal yang berkaitan dengan kelangsungan kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, mahasiswa yang mengabdikan dengan masyarakat harus membuat rencana-rencana kegiatan yang sesuai dengan kondisi tempat agar semua kegiatan yang dilakukan tersusun secara sistematis sehingga lebih mudah dijalankan. Selain membuat draf rencana kerja atau kegiatan, peserta KKS juga harus melaporkan dan memaparkan semua rencana kepada pemerintah desa, masyarakat, dan DPL yang dimuat dalam kegiatan Destana. Destana merupakan kegiatan yang

wajib dilakukan oleh mahasiswa KKS, khususnya KKS Destana. Karena selain memaparkan rencana, pada Destana ini akan menghasilkan kesepakatan rencana program kerja atau kegiatan KKS Desa Tangguh Bencana (DESTANA) yang akan disepakati oleh Pemerintah Kecamatan, Desa, Masyarakat, DPL dan mahasiswa KKS untuk satu bulan kedepan.

Tujuan dari kegiatan sosialisasi awal ini untuk;

- Menyampaikan program Destana yang akan dilaksanakan
- Memaparkan rencana program Destana Desa Tangguh Bencana selama 45 hari.
- Meminta persetujuan atau kesepakatan dari kepala desa dan masyarakat agar program-program kerja yang nantinya akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sesuai harapan.
- Membuat forum dan relawan destana untuk menanggulangi dan meminimalisir dampak terjadinya bencana.
- Mewujudkan kesadaran, kesiapan dan kemampuan dalam upaya penanggulangan bencana bagi masyarakat di desa Maleo, Teratai dan Palopo kabupaten Pohuwato.

Melalui program ini, mahasiswa membentuk Forum dan Relawan Destana yang diharapkan forum ini dapat merubah pola pikir masyarakat dari yang selalu bergantung pada pertolongan tim evakuasi menjadi masyarakat yang tanggap akan bencana, sehingga kedepannya tindakan evakuasi kondisi darurat dapat segera di lakukan sebelum terlambat. Pelaksanaan program kerja ini juga turut dihadiri oleh Kepala Desa, aparat desa, lapisan masyarakat desa dan karang taruna.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Program KKS DESTANA

b. Pembentukan Forum Desa Tangguh Bencana

Forum PRB Desa/Kelurahan dapat didefinisikan sebagai suatu forum/paguyuban yang mewadahi pemangku kepentingan dan para pihak yang secara bersama-sama berbagi peran dalam mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana dan upaya-upaya beradaptasi terhadap perubahan iklim. Landasan hukum pembentukan forum PRB yaitu Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, Undang-Undang Desa No.06 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No.4 tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.

Pada PP 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Pasal 8 ayat (5) menjelaskan bahwa: Rencana aksi daerah pengurangan risiko bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b disusun secara menyeluruh dan terpadu dalam suatu forum yang meliputi unsur dari pemerintah daerah, non pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha di daerah yang bersangkutan yang dikoordinasikan oleh BPBD.

Prinsip-prinsip yang dipegang dalam Forum PRB adalah:

1. Independensi
2. Komitmen organisasi/profesional
3. Non Diskriminasi
4. Partisipasi
5. Keterwakilan
6. Koordinasi
7. Kemitraan
8. Kemandirian
9. Akuntabel
10. Transparansi
11. Pembelajaran dan perbaikan

Pembentukan forum pada 3 desa yaitu Desa Maleo, Teratai dan Palopo terbentuk dalam kelompok relawan yang terdiri dari unsur masyarakat; Aparat Desa, Karang Taruna, Pelajar dan Para Tokoh Masyarakat Desa. Pembentukan forum ini memiliki fungsi antara lain;

- Membangun kemitraan dengan masyarakat sipil, khususnya lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi masyarakat berbasis agama/profesi/lokal, perguruan tinggi, media dan serta lembaga usaha di daerah untuk berdialog dan berkontribusi dalam memajukan proses PRB dan mengintegrasikan API dalam konteks pembangunan daerah;
- Memfasilitasi dan berbagi informasi, pertukaran pengetahuan dan transfer teknologi di antara anggota forum PRB daerah dan antar forum PRB di Indonesia;
- Meningkatkan akses dan keterkaitan pelaku PRB yang ada dengan pihak lainnya baik di daerah lain, tingkat nasional, regional dan global;
- Forum dapat mendukung identifikasi kebutuhan mendesak di bidang PRB, mengalokasikan sumber daya, menyajikan jadwal untuk melakukan aksi dan pemantauan serta peninjauan terhadap pelaksanaan aktivitas-aktivitas PRB.
- Forum juga dapat berfungsi sebagai katalis bagi konsultasi dan pencapaian konsensus tingkat lokal, serta dalam identifikasi prioritas dan penyusunan kebijakan tentang PRB.
- Melakukan peran advokasi untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berperspektif PRB dan API.



Gambar 2. Tahap Pembentukan Forum Relawan DESTANA

c. Pelantikan Relawan Penanggulangan Bencana Desa

Penanggulangan bencana tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, melainkan membutuhkan kerjasama semua pihak. Untuk itu, keberadaan forum PRB menjadi sangat penting sebagai media koordinasi dan kerjasama. Proses pembentukan dan pelaksanaan Forum PRB harus mengedepankan tujuan bersama untuk mengurangi risiko bencana, dengan tetap

memperhatikan kapasitas dan kepentingan masing-masing anggota. Forum PRB harus berperan yang lebih strategis dalam upaya penanggulangan bencana, sehingga jangan terjebak pada pelaksanaan kegiatan teknis. Keberlanjutan Forum PRB ditentukan oleh partisipasi dan komitmen anggotanya.

Oleh Karena itu untuk mendukung kelancaran program forum relawan DESTANA, melalui pemerintah kecamatan, melantik relawan DESTANA yang telah terbentuk untuk masing-masing Desa Maleo, Teratai dan Palopo. Prinsip dari pelantikan ini diharapkan akan terbentuk kemitraan melalui; Kesetaraan (equity) di antara para pihak (saling menghormati tanpa pandang kekuatan, kelemahan, pengaruh, dsb.), Para pihak saling percaya (mutual trust) karena adanya keterbukaan (transparansi), Para Pihak berorientasi pada kerja untuk mencapai hasil nyata (effective), Para pihak bertanggung jawab untuk merealisasikan komitmen (memberi kontribusi nyata), dan Para pihak saling mengisi/melengkapi (komplementaritas).



Gambar 3. Tahap Pelantikan Forum Relawan DESTANA

d. Sosialisasi dan Pengumpulan Data Informasi Kebencanaan Desa

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Ada empat hal penting dalam mitigasi bencana, yaitu :

1. Tersedia informasi dan peta kawasan rawan bencana untuk tiap jenis bencana.
2. Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menghadapi bencana, karena bermukim di daerah rawan bencana.
3. Mengetahui apa yang perlu dilakukan dan dihindari, serta mengetahui cara penyelamatan diri jika bencana timbul.
4. Penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana.



Gambar 4. Sosialisasi Mitigasi Bencana Alam

e. Penyusunan Informasi Kebencanaan Desa

- Pembuatan Pusat Informasi Data Kebencanaan Desa (PIDAKDES)
- Peta dan pamflet jalur evakuasi

Desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi & menghadapi ancaman bencana serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Destana adalah desa yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman diwilayahnya & mampu mengorganisir sumberdaya masyarakat untuk mengurangi resiko bencana kemampuan ini diwujudkan dalam perencanaan pembangunan (upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko

bencana & peningkatan kapasitas untuk pemulihan pasca keadaan darurat). Pengembangan destana salah satu upaya PRB berbasis masyarakat (segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana & kerentanan masyarakat & meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan yang direncanakan & dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam destana masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi & mengurangi risiko bencana yang ada diwilayahnya dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Terbuatnya peta dan pamflet jalur evakuasi, merupakan salah satu upaya untuk menciptakan desa yang siap dan tangguh akan bencana.



Gambar 6. Peta dan Pamflet Jalur Evakuasi

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Hampir seluruh wilayah di Indonesia tidak ada tempat aman dari bencana, sudah sepatutnya setiap desa siap dan tangguh akan bencana. Dalam mengelola bencana tersebut perlu dikembangkan budaya di tengah-tengah masyarakat. Budaya yang patut dikembangkan adalah budaya literasi. Dengan mengenali bencana tentunya akan memahami apa dan bagaimana meresponnya. Membentuk relawan DESTANA merupakan upaya untuk mengurangi resiko bencana alam khususnya bagi masyarakat di Desa Maleo, Teratai dan Palopo Kabupaten Pohuwato.

2. Saran

Program KKS pengabdian melalui pengembangan DESTANA merupakan salah satu upaya yang sangat menunjang peningkatan kemampuan masyarakat desa dalam mengurangi resiko bencana alam, oleh karena itu keberlanjutan program ini tetap terus dilestarikan dan dikembangkan pada setiap satuan desa agar dapat menyeluruh.

Biodata Ketua Tim Pengusul

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Lilan Dama, M.Pd
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197701112002122001
5	NIDN	0011017701
6	Tempat dan Tanggal lahir	Kabila, 11 Januari 1977
7	E-mail	Lilan_dama@yahoo.com
8	Nomor Telpon / HP	081213717375
9	Alamat kantor	Jl. Jend. Soedirman No. 6, Kota Gorontalo Kode Pos 96138
10	Nomor Telpon / Faks	
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 30 orang; S-2 = 0 orang; S-3 = 0 orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Metodologi Penelitian
		2. Pengantar Pendidikan Biologi
		3. Belajar & Pembelajaran
		4. Biologi Umum
		5. Dasar-dasar sains
		6. Evaluasi Pembelajaran Biologi
		7. Filsafat Ilmu
		8. Telaah Kurikulum & Buku Teks Biologi
		9. Perencanaan Pengajaran Biologi

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Jakarta	Universitas Negeri Jakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Penelitian & Evaluasi Pendidikan	Penelitian & Evaluasi Pendidikan
Tahun Masuk-Lulus	1995 –2000	2001-2004	2008- 2012
Judul Skripsi/Tesis/Di sertasi	Pengaruh Pemberian Desinfektan Terhadap Kualitas Biologis Air Sumur	Pengaruh Strategi Pembelajaran & Minat Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Melaksanakan Praktikum Biologi	Meningkatkan Science Process Skills Mahasiswa melalui Lesson Study pada Pembelajaran Sains di FMIPA UNG
Nama Pembimbing/Pr omotor	Dra. Hj. Maimuna Bila Dra. Ani M Hasan, M.Pd	Prof. Dr. Rahma Budi Prof. Dr. Jasin Tuloli, M.Pd	Prof. Dr. H. Jaali Prof. Dr. Yetty Supriyati, M.Pd

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2005	Teknik Pembuatan Pupuk Hayati EM (Effective Mikroorganisms) secara tradisional sebagai Upaya pemenuhan Kebutuhan Pupuk di Lahan Pertanian di Kabupaten Gorontalo)	PNBP UNG	Rp. 5.000.000,-

		(Fadliyah, Sri sukrawati Tuli, Lilan)		
2.	2007	Evaluasi Program <i>Lesson Study</i> untuk Efektivitas Belajar Biologi fakultas MIPA UNG	Hibah Dikti Lesson Study	Rp. 5.000.000,-
3.	2008	Evaluasi & assesment Program Pemerintah Komunitas Adat Terpencil Suku Baduy Kabupaten Banten Provinsi Jawa Barat (Djoharis Lubis, Mansur, Lilan Dama, Firman, Susanty)	Dana Bantuan Menkokesra RI	Rp. 20.000.000,-
4.	2010	Implementasi <i>Lesson Study</i> pada Kelompok Guru Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Biosfer di Kabupaten Boalemo (Yusna Ahmad, Frida M Yusuf, Masra Latjompoh, Lilan Dama)	Dana IMHERE	Rp. 30.000.000,-
5.	2010	Penerapan lesson study dengan pembelajaran kooperatif model NHT untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisiologi Tumbuhan mahasiswa jurusan Biologi FMIPA UNG (Novri Y. Kandowanko, Jusna Ahmad, Djuna Lamondo, Aryati Abdul, Lilan Dama).	Dana DIPA-PNBP FMIPA	Rp. 10.000.000,-
6.	2011	Studi Pemetaan Mangrove di Kabupaten Bolmong Utara (Lilan Dama, Razak Umar, Sukirman Rahim, Dewi Baderan, Arter Datungsolang)	APBD Kab Bolmong Timur	Rp. 50.000.000,-
7.	2011	Penelitian Hibah PGBI: Peningkatan Keterampilan Proses sains Di Laboratorium melalui lesson study pada mata kuliah Mikrobiologi (Jusna Ahmad, Lilan Dama,	Dana Hibah PGBI 2011	Rp. 10.000.000,-

		Djuna Lamondo)		
8.	2012	Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa Jurusan Biologi, Fisika, Kimia di Laboratorium FMIPA UNG	Dana Dikti Percepatan study	Rp. 20.000.000,-
9.	2012	Strategi Implementasi Pendidikan Gratis di Provinsi Gorontalo (Roy Hasiru, Lilan Dama, Funco Tanipu, Razak Umar, Hendri Imran)	Dana BALIHRISTI Provinsi Gorontalo	Rp. 200.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2004	Pelatihan Bioteknologi Mahasiswa Program Pengembangan Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA IKIP Negeri Gorontalo	Dana SP4 Pengembangan Jurusan	Rp. 5.000.000,-
2.	2005	Penerapan IPTEKS: Aplikasi Teknologi Effective Microorganisms (EM) dalam Pertanian terpadu Akrab Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Gorontalo	PNBP UNG	Rp. 5.000.000,-
3	2005	Pelatihan tentang Penilaian Aspek Psikomotor/Ketrampilan & Teknik Menyusun Instrumen Penilaian Mata Pelajaran SD, pada Pendidikan & Pelatihan Guru SD se Provinsi Gorontalo	Dana Diknas Kota Gorontalo	Rp. 5.000.000,-
4	2006	Pelatihan Penelitian PTK bagi Guru IPA se Kota	Dana Diknas Kota	Rp. 5.000.000,-

		Gorontalo	Gorontalo	
5	2012	Workshop Lesson Study dan Program Pendampingan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Dana PNPMP	Rp. 10.000.000,-

*Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Pengaruh Strategis Pembelajaran dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mahasiswa Melaksanakan Penelitian Biologi	Jurnal Sains UM Malang	Vol 40 No 02 Januari Tahun 2012

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Lesson Study	Meningkatkan <i>Science Process Skills</i> Mahasiswa melalui <i>Lesson Study</i> pada Pembelajaran Sains di Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo	Malang, 2012 Kerjasama JICA Foundation &UM Malang
2.	Seminar dan Workshop Lesson Study	Implementasi Lesson Study di Laboratorium FMIPA UNG	UNTAD Palu, 2012

3.	Workshop Lesson study di sekolah untuk Meningkatkan Kualitas pembelajaran	Implementasi Lesson Study di Sekolah untuk meningkatkan Profesi Guru	Kab Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, 2012
4.	Analisis Profesionalisme Guru Biologi dalam Melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi	Makalah	Departemen Pendidikan Nasional Dijen DIKTI Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan & Tenaga Perguruan Tinggi, 2005
	Analisis Kualitas Biologis Air Sumur	Makalah Poster	Panitia Konvensi Nasional III & Temu Karya XIV Asosiasi Pendidikan Teknik & Kejuruan Indonesia dilaksanakan di Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, 2004

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Menggagas Masa Depan Gorontalo	2005	235	PB HPMIG
2.	Energi Peradaban	2010	215	UNG

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
	-			

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.	Tim Penyusun Naskah Akademik Program Pendidikan Gratis	2012	Provinsi Gorontalo	Baik

Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam Penghargaan Sebagai Elemem Pejuang Pembentukan Provinsi Gorontalo	Penjabat Gubernur Provinsi Gorontalo	2004

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Pengabdian.

Gorontalo, November 2018
Yang Membuat

Dr. Lilan Dama, M.Pd

BIODATA ANGGOTA TIM PENGUSUL

1. Nama : Nona Wingti Posangi, S.Pd.,M.Pd
2. NIDN : 0927078803
3. Tempat, Tgl lahir : Talaga, 27 Juli 1988
4. Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : MIPA
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Gorontalo
5. Alamat Kantor : Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gedung Fakultas MIPA Kampus
Universitas Negeri Gorontalo
Alamat Rumah : Jl. Poowo, Bulotadaa, Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo
6. Pendidikan :

No.	Universitas/Insitusi dan Lokasi	Gelar	Tahun Selesai	Bidang Studi
1	Universitas Negeri Gorontalo	S.Pd	2011	Pendidikan Biologi
2	Universitas Negeri Gorontalo	M.Pd	2013	Pendidikan Biologi

7. Pengalaman Penelitian:

No.	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pengaruh Ekstrak Daun Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>) terhadap Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i>	2011	Peneliti
2	Standarisasi Instrumen Penilaian Keterampilan Proses Sains pada Praktikum Mikrobiologi	2013	Peneliti

8. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat :

No	Judul	Tahun	Kedudukan
1	Pembelajaran Problem Solving Dengan Menggunakan Masalah Lokal Danau Limboto Di Gorontalo	2015	Anggota Tim

9. Publikasi Ilmiah :

No.	Judul Publikasi	Nama Jurnal	Tahun Terbit
1	Pertumbuhan Bakteri <i>Staphylococcus aureus</i> Pada Media yang di Ekspos dengan Infus daun Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Sainstek Vol 6 No 2 2011	2011

2	Standarisasi Instrumen Penilaian Keterampilan Proses Sains pada Praktikum Mikrobiologi	Jurnal Pasca Sarjana UNG	2013
---	--	--------------------------	------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan KKS Pengabdian.

Gorontalo, November 2018
Yang Membuat

Nona Wingti Posangi, S.Pd, M.Pd

